

Persepsi dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pilihan Profesi Sebagai Konsultan Pajak

Nur Istiani Mafazah¹, Ayu Chairina Laksmi^{2*}

¹Universitas Islam Indonesia

²Universitas Islam Indonesia

*Corresponding email: ayucl@uui.ac.id

nrmafazah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk meneliti persepsi dan minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai konsultan pajak. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan populasi seluruh mahasiswa S1 Akuntansi di wilayah Yogyakarta dan Kalimantan Barat. Jumlah kuesioner yang terkumpul dan dapat diolah adalah 114 kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Akuntansi tidak mempengaruhi pilihan profesi sebagai konsultan pajak. Sementara itu minat mahasiswa Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan profesi sebagai konsultan pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak, peluang mahasiswa untuk memilih menjadi konsultan pajak juga akan meningkat.

Keywords: Persepsi, minat, profesi, konsultan pajak

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, suku yang beraneka ragam serta kebudayaan yang tidak ada habisnya. Sebagai salah satu negara terbesar di Asia Timur, Indonesia telah memperlihatkan pertumbuhan ekonomi yang sangat baik sejak krisis finansial Asia di akhir 1990-an. Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan I-2025 mencapai Rp5.665,9 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp3.264,5 triliun. (BPS, 2025). Sebagai negara berkembang, saat ini Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, dengan ekonomi terbesar kesepuluh berdasarkan paritas daya beli, dan merupakan anggota G-20. Indonesia juga telah berhasil mengurangi tingkat kemiskinan lebih dari 50% sejak tahun 1999 (The World Bank, 2023).

Hingga saat ini Indonesia masih terus membutuhkan pasar tenaga kerja yang lebih banyak untuk memenuhi permintaan akhir tenaga kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi baik swasta maupun negeri saat ini masih terbuka lebar. Tidak sedikit perusahaan yang membutuhkan *fresh graduate* untuk dijadikan bagian dari perusahaan dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan serta mencapai tujuan-tujuan lain perusahaan.

Menurut Felicia (2015) kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang ketersediaan lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja menjadi salah satu penyebab mahasiswa belum dapat melihat peluang-peluang kerja yang masih sangat kurang dan dibutuhkan di Indonesia. Felicia (2015) menemukan bahwa pandangan sebagian besar lulusan jurusan Akuntansi setelah menyelesaikan studinya ternyata lebih banyak yang berminat untuk menjadi auditor, akuntan publik, Pegawai Negeri Sipil dan berwirausaha daripada menjadi konsultan pajak. Kenyataannya Indonesia masih banyak membutuhkan profesi konsultan pajak. Data terbaru

menunjukkan bahwa per Februari 2025, Indonesia memiliki lebih dari 74 juta wajib pajak orang pribadi dan lebih dari 2 juta wajib pajak badan. Namun, jumlah konsultan pajak hanya sekitar 7.400 orang (IKPI, 2025). Beberapa profesi yang berhubungan dengan disiplin ilmu perpajakan, diantaranya adalah pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP), konsultan pajak dan *tax specialist* (Aningtiyas, 2019). Ketiga profesi tersebut memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pegawai DJP menjalankan tugas utamanya sebagai pengaman penerimaan pajak bagi negara. Profesi konsultan pajak sendiri berperan sebagai penasehat perpajakan dan menerima kuasa dalam melaksanakan kewajiban perpajakan atas nama Wajib Pajak baik badan maupun orang pribadi. Sementara itu profesi *tax specialist* bertugas sebagai pengelola pajak perusahaan, pengajar ataupun sebagai pengamat perpajakan. Sebagai salah satu komponen dalam lingkungan bermasyarakat, para konsultan pajak yang selalu berhadapan langsung dengan masalah-masalah perpajakan, siap memberikan jasanya di bidang perpajakan untuk membantu para Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

1. *Theory of Planned Behavior*

Ajzen (1991) melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa niat perilaku selain dipengaruhi oleh variabel sikap (*attitude toward behavior*) dan norma-norma subyektif (*subjective norms*), juga dipengaruhi oleh variabel kontrol keperilakuan yang dirasakan (*perceived behavior control*). Teori TPB ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori yang ada sebelumnya, yaitu Teori Perilaku Beralasan (*Theory of Reasoned Action*). Akan tetapi Teori Perilaku Beralasan hanya menekankan pada rasionalitas perilaku seseorang dan tindakan yang ditargetkan berada dalam kontrol kesadaran orang tersebut.

Berdasarkan model TPB dalam Ajzen (1991) dapat dijelaskan bahwa perilaku individu untuk memilih profesi sebagai konsultan pajak dipengaruhi oleh niat individu itu sendiri. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. *Behavioral Belief*, yaitu keyakinan akan hasil dari suatu perilaku (*outcome belief*) dan evaluasi terhadap hasil perilaku tersebut. Keyakinan dan evaluasi terhadap hasil ini akan membentuk variabel sikap (*attitude*) terhadap perilaku itu.
- b. *Normative Belief*, yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya, seperti keluarga, teman, dan konsultan pajak, serta motivasi untuk mencapai harapan tersebut. Harapan normatif ini membentuk variabel norma subjektif (*subjective norm*) atas suatu perilaku.
- c. *Control Belief*, yaitu keyakinan individu tentang keberadaan hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal tersebut mempengaruhi perilakunya. Control belief membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*).

Lebih lanjut, sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma-norma subyektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persiapan (*perceived behavioral control*) akan menngakibatkan niat perilaku (*behavior*). Diharapkan dengan mengidentifikasi sikap mahasiswa Akuntansi terhadap pilihan berprofesi akan dapat memprediksi persepsi serta minat mahasiswa Akuntansi untuk memilih profesi sebagai konsultan pajak.

2. Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serta pandangan seseorang terhadap suatu objek secara menyeluruh. Objek yang dimaksud dapat berupa orang, kejadian atau peristiwa serta situasi. Persepsi dalam kehidupan sehari-hari dapat diartikan sebagai sudut pandang (pandangan).

Pada hakikatnya persepsi adalah proses kognitif yang diaami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran penghayatan, perasaan, penciuman (Lioni & Baihaqi, 2016). Penelitian Lioni dan Baihaqi (2016) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di Jurnal Aplikasi Bisnis Vol.22 No.2 Desember 2025

bidang perpajakan. Sementara itu Dayshandi dkk., (2015) menemukan bahwa persepsi berpengaruh secara positif terhadap minat mahasiswa Prodi Perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian lain oleh Fajirah (2018) menemukan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

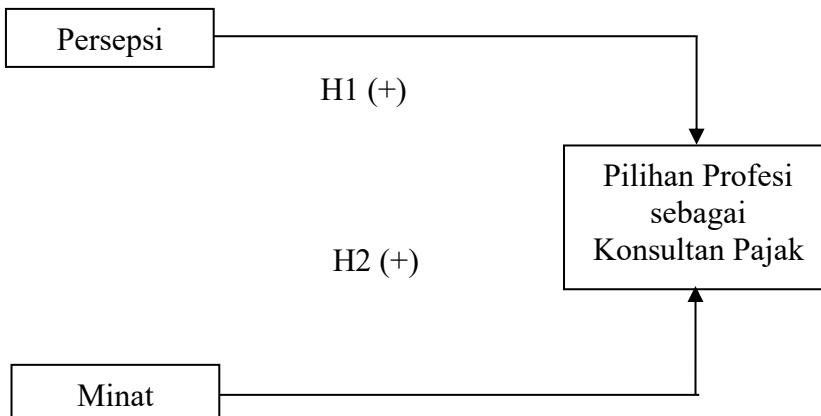
Berdasarkan diskusi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu penilaian yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu objek, dimana objek tersebut dapat berupa orang, kejadian atau peristiwa serta situasi terkini.

3. Minat

Saat seseorang tertarik terhadap topik atau aktivitas tertentu, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut tertarik/berminat terhadap topik atau aktivitas yang sedang terjadi tersebut. Minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efek yang positif (Dayshandi dkk., 2015).

Minat merupakan sesuatu yang ada pada diri seseorang dan sangat berhubungan erat dengan sikap orang tersebut. Minat juga merupakan salah satu aspek dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kesiapan mental serta memiliki peranan yang erat hubungannya dengan kebutuhan. Minat diartikan sebagai suatu kondisi dimana jika seseorang melihat suatu objek atau situasi yang dihubungkan dengan kepentingannya sendiri akan dapat membangkitkan minatnya, sejauh yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Menurut Trisnawati (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi minat terbagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik atau faktor dalam diri seseorang sebagai pendorong minat meliputi adanya kebutuhan pendapat, nilai-nilai pribadi, konsep diri, harga diri, persepsi dan perasaan senang. Sedangkan faktor ekstrinsik atau faktor dari luar diri seseorang yang mempengaruhi minat yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Pengaruh Persepsi Berkarir Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pilihan Profesi sebagai Konsultan Pajak
Kotler (1995) mendefinisikan persepsi sebagai proses tentang bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi mahasiswa berkarir di bidang pajak maka akan semakin tinggi pula peluang berkarir di bidang pajak. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Setya (2017) dan Dayshandi dkk., (2015) sehingga hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Persepsi berkarir mahasiswa akuntansi berpengaruh positif terhadap pilihan profesi sebagai konsultan pajak

Pengaruh dari Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pilihan Profesi sebagai Konsultan Pajak

Menurut Trisnawati (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi minat terbagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik atau faktor dalam diri seseorang sebagai pendorong minat meliputi adanya kebutuhan pendapat, nilai-nilai pribadi, konsep diri, harga diri, persepsi dan perasaan senang. Sedangkan faktor ekstrinsik atau faktor dari luar diri seseorang yang mempengaruhi minat yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Felicia (2015) didapatkan hasil bahwa minat berkarir mahasiswa berpengaruh positif terhadap pilihan profesi konsultan pajak. Sejalan dengan hal tersebut, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Minat berkarir mahasiswa akuntansi berpengaruh positif terhadap pilihan profesi sebagai konsultan pajak

II. METODE

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Yogyakarta dan Kalimantan Barat yang telah menempuh mata kuliah perpajakan. Penentuan jumlah minimal sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Roscoe (1975) yaitu banyaknya sampel responden minimal 10 kali dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang terdiri atas 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Oleh karena itu jumlah sampel minimal yang diperlukan untuk mewakili penelitian ini adalah 30 sampel.

Pemilihan dan pengumpulan data sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampling dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu (Cooper & Schindler, 2014). Dalam penelitian ini, penulis menetapkan kriteria sampel, yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2016, 2017, dan 2018 yang berada di wilayah Yogyakarta dan Kalimantan Barat serta telah menempuh mata kuliah perpajakan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dapat menjangkau kalangan mahasiswa khususnya program studi Akuntansi di Yogyakarta dan Kalimantan Barat ini adalah dengan cara memberikan atau menyebarluaskan kuesioner secara *online* menggunakan *Google Form*. Kuesioner yang disebarluaskan berupa daftar pertanyaan mengenai masalah yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Pengumpulan data secara kuesioner dinilai cukup efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Persepsi

Prasetyo dkk. (2016) mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kean-kesan sensoris guna memberikan arti bagi lingkungannya. Persepsi dapat juga disebut sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indra (melihat, mendengar, mencium dan merasakan), namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya dapat berbeda dari realisasi objek. Kunci dalam memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya pencatatan yang benar terhadap situasi (Lioni & Baihaqi, 2016).

2. Minat

Dayshandi et al., (2015) mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang akan mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila bebas memilih, sedangkan Lioni & Baihaqi (2016) menjelaskan bahwa minat merupakan keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, dan juga penting dalam pengambilan keputusan. Minat juga dapat membuat seseorang menjadi lebih giat dalam melaksanakan sesuatu yang telah menarik minatnya.

3. Profesi Sebagai Konsultan Pajak

Profesi biasanya diukur berdasarkan kepentingan dan tingkat kesulitan yang dimiliki. Gilley dan Eggland (1989) mendefinisikan profesi sebagai bidang usaha manusia berdasarkan pengetahuan, dimana keahlian dan pengalaman pelakunya diperlukan oleh masyarakat. Definisi meliputi beberapa aspek, yaitu:

- Ilmu pengetahuan tertentu
- Aplikasi kemampuan/kecakapan, dan
- Berkaitan dengan kepentingan umum.

Ketentuan tentang Konsultan Pajak di Indonesia telah diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 485/KMK.03/2003 tentang Konsultan Pajak Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No 98/PMK.03/2005. Konsultan Pajak adalah profesi yang dijalankan oleh profesional kepada Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Untuk menjadi seorang konsultan pajak seseorang harus lulus Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi kemudian mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP). USKP merupakan pintu gerbang bagi para praktisi pajak agar memperoleh Izin Praktek Konsultan Pajak yang diterbitkan oleh Dirjen Pajak. Para praktisi pajak yang telah mengikuti dan lulus USKP berhak menyandang gelar BKP (Bersertifikat Konsultan Pajak). USKP ini diselenggarakan oleh Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) yang bekerja sama dengan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpajakan. Sedangkan kurikulum peraturan, soal ujian, dan metode penilaian USKP diselenggarakan oleh Konsorsium Pengembangan Konsultan Pajak Indonesia (*sumber: pajak.go.id*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan secara online dengan menggunakan Google Form. Kuesioner yang kembali sebanyak 120 kuesioner dan 6 diantaranya tidak dapat digunakan karena tidak lengkap. Oleh karena itu total kuesioner yang dapat digunakan adalah sebanyak 114 kuesioner.

Demografi

Tabel 1 berikut menunjukkan demografi responden penelitian ini menurut asal universitasnya. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari Universitas Islam Indonesia (UII) dan Universitas Tanjungpura (Untan).

Tabel 1. Responden Menurut Asal Universitas

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
Asal Universitas	UII	61	53.51%
	UNY	1	0.88%
	UMY	2	1.75%
	UTY	8	7.02%
	UNRIYO	1	0.88%

UNTAN	31	27.19%
POLNEP Pontianak	7	6.14%
STIE Pontianak	1	0.88%
UWD Pontianak	2	1.75%
Total	114	100.00%

Untuk data demografi lain yaitu jenis kelamin, responden penelitian ini terdiri dari 28 pria dan 86 wanita dan menurut angkatan terdapat 60 orang mahasiswa dari angkatan 2016, 34 orang angkatan 2017 dan 20 orang Angkatan 2018.

Statistik Deskriptif

Tabel 2 berikut menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Berkirir	114	1,00	5,00	4,103	0,608
Minat Berkirir	114	1,00	5,00	3,860	0,606
Pilihan Profesi	114	1,00	5,00	4,138	0,560
Valid N	114				

Berikut adalah penjelasan dari hasil uji statistik deskriptif:

1. Variabel persepsi berkirir memiliki nilai minimum 1,00 yang berarti bahwa dari semua responden yang menyampaikan penilaian jawaban terendah sebesar 1,00 dan nilai maksimumnya sebesar 5,00. Rata-rata nilai jawaban dari variabel ini ialah sebesar 4,103 yang mempunyai maksud bahwa dari jawaban semua responden sebesar 4,103. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,608 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data responden dari variabel ini adalah sebesar 0,608.
2. Variabel minat berkirir memiliki nilai minimum 1,00 yang berarti bahwa dari semua responden yang menyampaikan penilaian jawaban terendah sebesar 1,00 dan nilai maksimumnya sebesar 5,00. Rata-rata nilai jawaban dari variabel ini ialah sebesar 3,860 yang mempunyai maksud bahwa dari jawaban semua responden sebesar 3,860. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,606 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data responden dari variabel ini adalah sebesar 0,606.
3. Variabel pilihan profesi memiliki nilai minimum 1,00 yang berarti bahwa dari semua responden yang menyampaikan penilaian jawaban terendah sebesar 1,00 dan nilai maksimumnya sebesar 5,00. Rata-rata nilai jawaban dari variabel ini ialah sebesar 4,138 yang mempunyai maksud bahwa dari jawaban semua responden sebesar 4,138. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,560 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data responden dari variabel ini adalah sebesar 0,560.

Uji Kualitas Data

1. Uji *Convergent Validity*

Hasil pengujian *Convergent Validity* data kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji *Convergent Validity*

Variabel	Item	Loading	AVE
Minat Berkirir	MB1	0,827	0,741
	MB2	0,881	
	MB3	0,857	
	MB4	0,872	

	MB5	0,866
	PB1	0,745
	PB2	0,805
Persepsi Berkairir	PB3	0,632
	PB4	0,845
	PB5	0,661
	PP1	0,617
	PP2	0,757
Pilihan Profesi	PP3	0,788
	PP4	0,788
	PP5	0,751

2. Uji *Discriminant Validity*

Hasil pengujian *Discriminant Validity* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Cross Loading

	MB	PB	PP
M1	0,827	0,543	0,400
M2	0,881	0,588	0,368
M3	0,857	0,555	0,350
M4	0,872	0,563	0,345
M5	0,866	0,580	0,313
P1	0,534	0,745	0,190
P2	0,439	0,805	0,320
P3	0,415	0,632	0,184
P4	0,553	0,845	0,334
P5	0,532	0,661	0,218
PP1	0,380	0,334	0,617
PP2	0,246	0,231	0,757
PP3	0,314	0,275	0,788
PP4	0,287	0,246	0,788
PP5	0,250	0,150	0,751

Sumber: data diolah, 2020

3. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Minat Berkairir (MB)	0,935	0,913
Persepsi Berkairir (PB)	0,858	0,796
Pilihan Profesi (PP)	0,859	0,79

4. Uji Hipotesis

1. R-Square (R²)

Dari analisis yang telah dilakukan diketahui nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,184. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 18% dan sisanya yaitu 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

2. Uji Goodness of Fit (GoF)

Hasil uji goodness of fit dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai AVE dan R-Square

Variabel	AVE	R-Square
Pilihan Profesi	0,552	0,184
Total rata-rata	0,552	0,184

Dari perhitungan total rata-rata yang diperoleh pada Tabel 5, jika diperoleh nilai GoF sebesar 0,1, maka termasuk dalam kategori GoF kecil. Jika diperoleh nilai GoF sebesar 0,23, maka termasuk dalam kategori GoF sedang. Sementara jika nilai GoF yang diperoleh sebesar 0,35, maka termasuk dalam kategori GoF besar. Untuk mengetahui seberapa besar nilai GoF yang diperoleh dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{\text{Com} \times \bar{R}^2} \\
 &= \sqrt{0,552 \times 0,184} \\
 &= \sqrt{0,102} \\
 &= 0,319
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh nilai GoF sebesar 0,319. Nilai GoF sebesar 0,3129 termasuk dalam kategori GoF sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki model penelitian yang cukup kuat.

3. Uji Statistik T

Hasil uji t-statistik pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Original Sample (β)	T Statistics ($ \bar{O}/STDEV $)	Hasil
H1	PB -> PP	0,138	0,835	Tidak didukung
H2	MB -> PP	0,325	2,276	Didukung

a. Persepsi Berkair Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pilihan Profesi Sebagai Konsultan Pajak

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien path pada persepsi mahasiswa terhadap pilihan profesi sebagai konsultan pajak 0,138 dan nilai T Statistik sebesar 0,835 (lebih kecil dari tabel T yaitu sebesar 1,65857) pada alpha sebesar 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pilihan profesi sebagai konsultan pajak. Dengan kata lain H1 penelitian ini tidak didukung oleh data.

b. Minat Berkariir Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pilihan Profesi Sebagai Konsultan Pajak

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien pada minat mahasiswa terhadap pilihan profesi sebagai konsultan pajak 0,325 dan nilai T statistik sebesar 2,276 (lebih besar dari tabel T yaitu sebesar 1,65857) pada alpha sebesar 5%. Dari hasil pengujian tersebut dapat diartikan bahwa minat mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan profesi sebagai konsultan pajak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H2 penelitian ini didukung oleh data.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa hasil pengujian seperti yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi berkariir sebagai konsultan pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan profesi sebagai konsultan pajak. Hasil ini mengindikasikan masih kurangnya wawasan mahasiswa tentang profesi konsultan pajak serta syarat lulus ujian sertifikasi yang berat dengan standar soal ujian yang tinggi dan biaya sertifikasi yang cukup mahal. Selain itu, tidak berpengaruhnya persepsi berkariir terhadap pilihan profesi sebagai konsultan pajak bisa disebabkan oleh ketidakpopuleran profesi konsultan pajak itu sendiri di kalangan mahasiswa jika dibandingkan dengan profesi auditor, akuntan publik, ataupun Pegawai Negeri Sipil (PNS).
2. Minat berkariir sebagai konsultan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan profesi sebagai konsultan pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat berkariir sebagai konsultan pajak yang dimiliki mahasiswa maka peluang pemilihan profesi sebagai konsultan pajak akan semakin meningkat.

Implikasi Penelitian

Untuk meningkatkan persepsi mahasiswa Akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai konsultan pajak maka sebaiknya perlu diadakannya sosialisasi serta pemberian informasi atau gambaran yang lebih banyak mengenai apa saja yang berkaitan dengan profesi konsultan pajak itu sendiri. Sosialisasi atau pengenalan profesi konsultan pajak sebaiknya tidak hanya dilakukan di kalangan mahasiswa saja, namun dapat juga dilakukan pada siswa SMA agar mereka mendapat gambaran lebih tentang prospek kerja dan kisaran gaji yang akan diperoleh jika berprofesi sebagai konsultan pajak. Tentunya sosialisasi yang dilakukan harus semenarik mungkin agar para siswa tidak bosan untuk mendengarkan apa yang akan disampaikan. Dengan begitu para siswa akan memikirkan kembali setelah mereka lulus akan melanjutkan keperguruan tinggi yang menuntun mereka menjadi seorang konsultan pajak atau perguruan tinggi lainnya.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Variabel yang mempengaruhi pilihan profesi sebagai konsultan pajak dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu persepsi dan minat.
2. Kuesioner yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara online, sehingga terdapat keterbatasan peneliti untuk dapat mengecek secara langsung apakah responden yang mengisi sesuai dengan kriteria sampling yang diinginkan.

Saran

- Berdasarkan keterbatasan masalah diatas maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:
1. Menambahkan variabel independen lain yang tidak diuji oleh penelitian ini seperti motivasi, lingkungan, *cognitivestyle, job expectation* dan lain-lain.
 2. Menambah metode pengumpulan data selain survey untuk menambah validitas data.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Aningtiyas, D. R. S. (2019). *Mengenal profesi konsultan pajak*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/mengenal-profesi-konsultan-pajak>
- Badan Pusat Statistik (2025). Ekonomi Indonesia triwulan I-2025 tumbuh 4,87 persen (Y-on-Y). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/2431/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2025-tumbuh-4-87-persen--y-on-y---ekonomi-indonesia-triwulan-i-2025-terkontraksi-0-98-persen--q-to-q--.html>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business research methods* (12th ed). McGraw Hill.
- Dayshandi, D., Handayani, S. R., & Yagningwati, F. (2015). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 1(1), 1–11.
- Fajirah, S. Z. (2018). Pengaruh persepsi, pengetahuan dan motivasi mahasiswa akuntansi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN*, 7(1).
- Felicia, S. (2015). Persepsi dan minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya terhadap profesi konsultan pajak. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Gilley, J. W., & Eggland, S. A. (1989). *Principles of human resources development*. Addison Wesley Pub. Company. Inc.
- Kolter, P. (1995). *Marketing management analysis, planning, implementation & control*. Prentice Hall Int.
- Direktorat Jenderal Pajak. *Konsultan pajak terdaftar*. (n.d.). <https://www.pajak.go.id/id/konsultan-pajak-terdaftar>
- Ikatan Akuntan Pajak Indonesia (2025). Ketua Umum IKPI beberkan peran strategis konsultan pajak. <https://ikpi.or.id/en/tag/ketua-umum-ikpi-beberkan-peran-strategis-konsultan-pajak/#:~:text=Data%20terbaru%20menunjukkan%20bahwa%20per,pajak%20hanya%20sekitar%207.400%20orang>.
- Lioni, L., & Baihaqi, B. (2016). Persepsi karir di bidang perpajakan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir dalam bidang perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 143–156.
- Mashar, A. (2019). *Buku ajar etika profesi*. Politeknik Negeri Bandung.
- Prasetyo, E., Pranoto, S., & Anwar, S. (2016). *Persepsi terhadap minat karir di perpajakan dengan motivasi sebagai variabel intervening*. 641.
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioural sciences* (2nd ed). Holt Rinehart and Winston.
- Setya, D. (2017). Pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah untuk berkarir di bidang pajak. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sindonews. (2018). *Jembatani kepentingan WP dan negara, RI masih kurang konsultan pajak*. Sindonews.com. <https://ekbis.sindonews.com/berita/1302418/33/jembatani-kepentingan-wp-dan-negara-ri-masih-kurang-konsultan-pajak>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed methods)*. CV Alfabeta.
- The World Bank (2023). Indonesia poverty assessment: Pathways towards economic security. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-poverty-assessment>

The World Bank (2025). *The World Bank in Indonesia*.
<https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview>

Trisnawati. (2013). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).